



PIJAT OKSITOSIN MENINGKATKAN PRODUKSI ASI PADA IBU POSPARTUM PRIMIPARA DI KOTA SINGKAWANG

Usman Seri¹,[✉] Sudarto², Arif Nur Akhmad¹

¹Keperawatan Singkawang, Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Pontianak, Indonesia

²Keperawatan Pontianak, Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Pontianak, Indonesia

Info Artikel

Sejarah artikel :
Diterima 16 Oktober
2018
Disetujui 31 Januari 2019
Dipublikasi 31 Januari
2019

Keywords: Pijat Oksitotin, Pengeluaran ASI, Primipara

Abstrak

Tantangan dalam pemberian Air Susu Ibu (ASI) eksklusif adalah keluhan ibu pospartum primipara yang sukar memberikan ASI karena ASI nya tidak keluar. Pijat Oksitotin merupakan suatu upaya untuk membantu dalam pengeluaran ASI. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pijat oksitotin dalam pengeluaran ASI pada ibu Pospartum primipara. Penelitian ini menggunakan desain kuasi eksperimen dengan rancangan kasus kontrol. Sebanyak 30 sampel yang dibagi dalam kelompok intervensi dan kontrol. Penelitian ini dilakukan selama 6 bulan dengan Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar checklist pengeluaran asi. Data dianalisis dengan menggunakan uji Chi-Square untuk melihat adanya pengaruh antar variabel. Hasil uji statistik Chi-Square antara pijat oksitotin dengan pengeluaran ASI diperoleh nilai sig $p=0,025 (<0,05)$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pijat oksitotin dengan pengeluaran ASI pada ibu pospartum primipara. Nilai Odd Ratio (OR) dalam penelitian ini sebesar 8 (CI (95 %)) yang menjelaskan bahwa ibu pospartum primipara yang melakukan pijat oksitotin berpeluang 8 kali produksi ASI lebih cepat dan lancar dibandingkan dengan ibu yang tidak dilakukan pijat oksitotin. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan jumlah sampel yang lebih besar untuk kualitas yang lebih baik.

THE OXYTOCIN MASSAGE IMPROVED BREASTMILK PRODUCTION ON PRIMIPARA POSTPARTUM MOTHER IN SINGKAWANG CITY

Abstract

The challenge in providing exclusive breastfeeding is the complaints of Primipara Postpartum Mother (PPM) who are difficult to give breast milk because of limitation. The various attempts have been made, one of them by doing oxytocin massage is attempts to help breastfeeding production. The Aims of this study is to determine the effectiveness of oxytocin massage toward breastmilk production in the PPM. This study used a quasi experimental with a Case control design. A total of 30 samples were divided to intervention and control groups. This research was conducted for 6 months. The research instrument used the breastfeeding checklist. The data were analyzed by using Chi Square test. The results of Chi Square statistical test between oxytocin massage and breastmilk production obtained significant $p = 0.025 (<0.05)$. These results indicate that there was a relationship between oxytocin massage and breastmilk production in the PPM. The OR value was 8 (CI (95%)) which explained that the PPM who performed oxytocin massage had eight times chance of breast milk production faster and smoother than mothers who did not do oxytocin massage. This study recommended to use large number of sample for high quality of research.

Pendahuluan

World Health Organization (WHO) merekomendasikan agar bayi baru lahir mendapatkan ASI eksklusif selama enam bulan sebab ASI adalah nutrisi terbaik bagi bayi dengan kandungan gizi paling sesuai untuk pertumbuhan optimal (Susanti, 2012). Namun pada kenyataannya, ASI eksklusif mengalami penurunan setiap tahunnya. Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012 memperlihatkan terjadinya penurunan prevalensi ASI eksklusif dari 32% pada tahun 2007 menjadi 27% tahun 2012. Menurut Riset Kesehatan dasar tahun 2013 menjelaskan bahwa cakupan ASI eksklusif masih belum maksimal hanya mencapai 30,2% (RISKESDAS, 2013).

Menurut Profil Kesehatan Indonesia pada tahun 2015 jumlah ASI eksklusif di Indonesia dari lebih dari tiga juta bayi yang ada di 34 provinsi di Indonesia, terdapat sekitar satu juta bayi saja yang mendapat ASI eksklusif dengan persentase 55,7%. Angka tersebut membuktikan bahwa target 80% cakupan ASI eksklusif masih sangat jauh dari kenyataan (Kemenkes, 2015). Cakupan pemberian ASI eksklusif Propinsi Kalimantan Barat menurut profil Kesehatan Indonesia tahun 2015 adalah sebesar 68,4%. Dinas Kesehatan Kota Pontianak menyatakan pemberian ASI eksklusif 62,40 persen atau di bawah target pemerintah pusat sebesar 80 persen sedangkan cakupan ASI eksklusif untuk Kota Singkawang bahwa cakupan pemberian ASI Eksklusif terendah di Kota Singkawang terdapat pada wilayah Puskesmas Singkawang Selatan I yaitu sejumlah 45,98% (Kemenkes, 2015).

Rendahnya cakupan ASI eksklusif ini erat kaitannya dengan kesukaran ibu menyusui karena ASI tidak keluar, berbagai upaya telah dilakukan salah satunya dengan melakukan pijat oksitosin. Hasil penelitian Isnaini & Rama (2015) menjelaskan bahwa dari 15 responden yang dilakukan pijat oksitosin sebanyak 9 ibu nifas (60%) yang pengeluaran ASI cepat, 5 ibu nifas (33%) yang pengeluaran ASI normal dan ibu yang mengalami pengeluaran ASI lambat sebesar 1 ibu nifas (7%) dan kelompok yang tidak dilakukan pijat oksitosin 15 responden sebanyak 12 ibu nifas (80%)

Pijat oksitosin adalah pemijatan tulang belakang pada *costae* (tulang rusuk) ke lima hingga keenam sampai ke *scapula* (tulang belikat) yang akan mempercepat kerja saraf parasimpatis, saraf yang berpangkal pada *medulla oblongata* dan pada daerah daerah *sacrum* dari *medulla spinalis*, merangsang *hipofise posterior* untuk mengeluarkan oksitosin, oksitosin menstimulasi kontraksi sel-sel otot polos yang melingkari duktus laktiferus kelenjar mammae yang menyebabkan kontraktilitas mioepitel payudara sehingga dapat meningkatkan pelancaran ASI dari kelenjar mammae (Suryani, & Astuti, 2013).

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh pijat oksitosin dalam pengeluaran ASI pada ibu Pospartum primipara di Kota Singkawang

Metode

Desain Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuasi eksperimen dengan rancangan kasus kontrol. Penelitian ini dilakukan di Kota Singkawang dalam kurun waktu 6 bulan dimulai pada bulan Maret hingga Agustus 2018. Tehnik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan random sampling yaitu pemilihan secara acak pada 30 ibu pospartum primipara di kota Singkawang yang dibagi menjadi 2 kelompok yaitu kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Kelompok intervensi diajarkan dan mendemonstrasikan tentang cara melakukan pijat oksitosin, kemudian dievaluasi pengeluaran ASI. Instrumen penelitian yang digunakan berupa kuesioner yang terdiri dari kuesioner demografi, dan lembar observasi pengeluaran ASI dengan menggunakan skala Nominal.

Penelitian ini menggunakan uji etik yang dikeluarkan oleh Poltekkes Kemenkes Pontianak. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis univariat dan bivariat. Analisis univariat digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik demografi responden, sedangkan analisis bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen yang disajikan dalam bentuk tabel yang dianalisa dengan uji statistik Chi Square.

Hasil dan Pembahasan

Tabel 1. Data Usia Ibu Pospartum Primipara di Kota Singkawang pada tahun 2018 (N =30)

Karakteristik	Mean	Minimum - Maksimum	SD
Umur	24,63	16-31	4,147

Sumber: Data Primer

Tabel 2. Data Pendidikan dan Pekerjaan Ibu Pospartum Primipara di Kota Singkawang pada tahun 2018 (N=30).

Karakteristik	Frekuensi (N)	Persentase (%)
Pendidikan:		
SD	7	23,3
SMP	12	40
SMA	8	26,7
Diploma S1	1	3,3
	2	6,7
Pekerjaan:		
IRT	24	80
Petani	1	3,3
Swasta	3	10
PNS	2	6,7

Sumber: Data Primer

Berdasarkan data Tabel 1 dan Tabel 2, menunjukkan bahwa responden rata-rata berumur 12 tahun dengan umur termuda yaitu 16 tahun dan yang tertua yaitu 31 tahun. Pada tabel 2 Sebagian besar responden berpendidikan SMP, dan responden yang bekerja sebagai ibu rumah tangga (IRT).

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan rata-rata usia ibu adalah 24 tahun dengan rentang usia responden antara 16-31 tahun. Usia tersebut merupakan masa produksi yang sehat, dimana secara fisik maupun mental kondisi ibu sangat bagus dan siap untuk menyusui anaknya, perkembangan organ reproduksi sudah sempurna seperti perkembangan payudara yang menunjukkan kematangan dan sudah siap dalam memproduksi ASI serta siap memberikan ASI secara eksklusif kepada bayi. Rohani (2009) menjelaskan bahwa ibu menyusui yang berumur 20 tahun akan lebih banyak memproduksi ASI untuk bayinya dibandingkan ibu menyusui yang sudah berusia lebih dari 30 tahun. Kondisi tersebut dikarenakan pada usia 30 tahun secara fisiologi hormon dan organ yang terlibat dalam memproduksi ASI sudah mulai mengalami penurunan. Penelitian yang dilakukan oleh Delima, Arni, & Rosya, (2016) menyatakan bahwa produksi ASI lebih banyak pada ibu yang berusia 20-30 tahun dibandingkan usia ibu menyusui yang lebih tua. Pilaria & Sopiatur (2018) juga menunjukkan hasil yang sama yaitu dari responden yang memiliki produksi ASI cukup sebagian besar pada usia kurang dari 35 tahun. Berdasarkan penelitian dan hasil studi dari beberapa literatur, dapat disimpulkan bahwa pengeluaran ASI produktif pada ibu menyusui yaitu berusia kurang dari 30 tahun.

Penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar pendidikan responden adalah SMP yaitu sebanyak 24 responden (40 %). Notoatmojo (2010) mengemukakan bahwa pendidikan seseorang sangat berpengaruh dalam memberikan respon yang datang dari luar. Seseorang yang berpendidikan akan berfikir keuntungan yang akan diperoleh dari gagasan yang disampaikan orang lain untuk dirinya. Ibu menyusui yang berpendidikan akan dapat merespon dengan baik serta dapat memberikan perubahan terhadap apa yang mereka lakukan. Mayasari *et al* (2017) menjelaskan dalam penelitiannya bahwa Ibu menyusui yang berpendidikan dapat cepat merespon apa yang orang lain berikan dalam hal ini pijat oksitosin dapat berpengaruh dalam produksi ASI.

Hasil Penelitian ini juga menjelaskan sebanyak 24 responden (80%) bekerja sebagai ibu rumah tangga (IRT). Susanti (2012) menjelaskan bahwa pekerjaan merupakan suatu profesi yang dilakukan setiap hari dalam waktu tertentu atau lebih untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sebagian besar ibu post partum yang menyusui bayinya memilih untuk tidak bekerja.

Hal tersebut dikarenakan Ibu ingin merawat bayinya sepenuh hati dan memberikan ASI eksklusif untuk bayinya.

Tabel 3. Hasil Analisis Bivariat Menurut Variabel Dependen: Pengeluaran ASI dan Variabel Independen: Pijat Oksitosin di Kota Singkawang (N=30)

Kelompok	Pengeluaran ASI				P-Value	OR (95 % CI)
	Sedikit		Banyak			
	N	%	N	%		
Intervensi	5	33,3	10	66,7	0,025	8,000 (1,522-42,042)
Kontrol	12	80	3	20		
Total (N=30)	17	56,7	13	43,3		

Hasil uji statistik bivariat antara pijat oksitosin dengan pengeluaran ASI diperoleh nilai $sigp = 0,025$ ($< 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat korelasi atau hubungan antara pijat oksitosin dengan pengeluaran ASI pada ibu postpartum primipara di Kota Singkawang. Nilai *Odd Ratio (OR)* sebesar 8 (CI 95 %) dengan minimum dan maksimum (1,522-42,042) menunjukkan bahwa ibu postpartum primipara yang melakukan pijat oksitosin berpeluang 8 kali produksi ASI lebih cepat dan lancar dibandingkan dengan ibu yang tidak dilakukan pijat oksitosin.

Pengaruh Pijat oksitosin terhadap pengeluaran ASI. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan ($p = 0,025$) antara pijat oksitosin dengan pengeluaran ASI pada ibu post partum primipara. Delima, *et al* (2016) menjelaskan bahwa terdapat peningkatan nilai yang signifikan ($p = 0,00$) pada kelompok yang telah diberikan pijat oksitosin. Penelitian yang dilakukan oleh Sari *et al* (2017) kepada 60 ibu postpartum menunjukkan hasil yang sama, pada kelompok intervensi terjadi peningkatan produksi ASI ($p < 0,001$) bila dibandingkan dengan kelompok kontrol. Peningkatan produksi asi dapat terjadi dikarenakan pijatan pada area tulang belakang membuat neurotransmitter aktif untuk mengirimkan rangsangan ke medulla oblongata, sehingga medulla oblongata mengirimkan pesan langsung ke hypothalamus di hypofise posterior untuk mengeluarkan hormon oksitosin dan *refleks let down*. hormon oksitosin inilah yang membantu untuk memproduksi ASI.

Batubara, *et al* (2017), dalam penelitiannya membandingkan produksi ASI pada ibu yang dilakukan pijat oksitosin dan Ibu yang menggunakan kompres hangat. Hasil menunjukkan bahwa ibu yang dilakukan pijat oksitosin terjadi peningkatan yang signifikan ($p = 0,002$) dalam produksi asi bila dibandingkan dengan ibu yang diberikan kompres hangat. Penelitian ini membuktikan bahwa pijat oksitosin

mampu meningkatkan produksi ASI dan memberikan banyak manfaat.

Menurut Depkes RI (2008), manfaat pijat oksitosin yaitu memberikan rasa nyaman dan membantu menghilangkan stress pada ibu sehingga merangsang pelepasan hormone oksitosin. Pijat oksitosin juga bermanfaat untuk meningkatkan gerakan ASI ke payudara, menambah pengisian ASI ke payudara, dan memperlancar pengeluaran ASI. Nugroho (2011) menjelaskan bahwa produksi dan pengeluaran ASI dimulai pada tahap laktogenesis II, yang diuai sekitar 30 sampai 40 jam pasca persalinan, tetapi biasanya para ibu baru merasakan payudara penuh sekitar 2 sampai 3 hari setelah melahirkan.

Penelitian yang dilakukan oleh Umbarsari (2017) juga menunjukkan hasil yang sama bahwa terdapat hubungan yang signifikan ($p= 0,006$) antara pijat oksitosin dengan pengeluaran ASI pada total 24 responden yang di bagi menjadi 2 kelompok yaitu kelompok yang diberikan pijat oksitosin dan yang tidak diberikan pijat. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa pada kelompok intervensi, pengeluaran ASI lebih cepat 5,15 jam daripada kelompok kontrol. Hasil ini sejalan dengan hasil yang didapat oleh peneliti bahwasanya pengeluaran ASI pada responden yang dilakukan intervensi berpeluang lebih cepat dan lancar dibandingkan kelompok kontrol.

Penutup

Penelitian Ini menunjukkan adanya pengaruh pijat oksitosin terhadap produksi ASI antara responden yang diberikan perlakuan dengan responden yang tidak diberikan perlakuan. Dengan adanya penelitian ini, Dinas Kesehatan Kota Singkawang dapat memberikan pertolongan kepada ibu premipara yang mengalami kesulitan dalam pemberian ASI eksklusif dengan mempromosikan manfaat ASI dan memberikan pelatihan/ bimbingan kepada keluarga ibu postpartum tentang teknik melakukan pijat oksitosin yang sangat banyak manfaatnya untuk mendukung pemerintah kota singkawang dalam melaksanakan Perda nomor 17 tahun 2014 tentang pemberian ASI eksklusif. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan jumlah sample yang lebih banyak agar kualitas penelitian menjadi lebih baik.

Daftar Pustaka

- Depkes RI. (2008). *Panduan manajemen laktasi: Diit gizi masyarakat*. Jakarta: Depkes RI.
- Dinkes Singkawang (2016). *Profil Dinas Kesehatan Kota Singkawang*. Dinas Kesehatan Kota Singkawang.
- Isnaini, N., & Rama, D. (2015). Hubungan pijat oksitosin pada ibu nifas terhadap pengeluaran asi di wilayah kerja puskesmas raja basa indah bandar lampung tahun 2015. *Jurnal kebidanan*, 1(2): 91-97. Retrieved from: <http://ejournal.malahayati.ac.id/index.php?journal=bidan&page=article&op=view&path%5B%5D=19>
- Kemenkes RI, (2015). Profil Kesehatan Indonesia. Retrieved from: <http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia-2015.pdf>.
- Mayasari, T. W., Susanti, Y., & Livana, P. H. (2017). Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Produksi Asi Ibu Menyusui. *Jurnal Keperawatan*. 9(1): 24-29. Retrieved from: www.stike-skendal.ac.id/journal/index.php/Keperawatan/article/view/48
- Notoadmodjo, S. (2010). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Nugroho, T. (2011). *Buku Ajar Obstetri untuk Mahasiswa Kebidanan*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Pilaria, E., & Sopiatur, R. (2018). Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Produksi Asi Pada Ibu Postpartum Di Wilayah Kerja Puskesmas Pejeruk Kota Mataram Tahun 2017. *Jurnal Kedokteran Yarsi*, 26 (1): 027-033. Retrieved from: <http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JIME/article/view/323>
- Prasetyono, Dwi S. (2012). *Buku Pintar ASI Eksklusif*. Jogjakarta: Diva press.
- Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas). (2013). *Pedoman Pewawancara Petugas Pengumpul Data*. Jakarta: Badan Litbangkes.
- Rohani (2009). Pengaruh Karakteristik Ibu Menyusui Terhadap Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Teluk Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat Tahun 2007. *Skripsi*, Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Sari, L. P., Salimo, H., & Budihastuti, U. R. (2017). Optimizing the Combination of Oxytocin Massage and Hypnobreastfeeding for Breast Milk Production among Post-Partum Mothers. *Journal of Maternal and Child Health*, 2(1): 20-29. Retrieved from: [http://thejmch.com/index.php?journal=thejmch&page=article&op=view&path\[\]=40](http://thejmch.com/index.php?journal=thejmch&page=article&op=view&path[]=40)
- Delima, M., Arni, G., A., & Rosya, E.(2016). Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Peningkatan-Produksi ASI Ibu Menyusui Di Puskesmas Plus Mandiangin Bukittinggi. *Jurnal Ip-teks Terapan*.9(4): Hal. 282-293. Retrieved from: <http://ejournal.kopertis10.or.id/index.php/jit/article/view/1238>

- Saryono. (2009). *Metodologi Penelitian Kesehatan Penuntun Praktis Bagi Pemula*. Jogjakarta : Mitra Cendikia Press.
- Suryani, E., & Astuti, K. E. W. (2013). Pengaruh pijat oksitosin terhadap produksi ASI ibu postpartum di BPM Wilayah Kabupaten Klaten. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 2(2): 123-128. Retrieved from: <http://jurnal.poltekkes-solo.ac.id/index.php/Int/article/view/69>
- Susanti, N. (2012). Peran Ibu Menyusui yang Bekerja dalam Pemberian ASI Eksklusif Bagi Bayinya. *Egalita Jurnal Kesetaraan dan Keadilan Gender*, 6(2): 165-176. Retrieved from: <http://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/egalita/article/view/2122>
- Umbarsari, D. (2017). Efektifitas Pijat Oksitosin Terhadap Pengeluaran Asi Di Rsia Annisa Tahun 2017. *Jl-KES (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, 1(1): 11-17. Retrieved from: <http://ojshafshawaty.ac.id/index.php/jikes/article/view/47>
- Widuri, H. (2013). Cara mengelola asi eksklusif bagi ibu bekerja. *Yogyakarta: Gosyen Publishing*.
- Wijayanti, L. (2014). Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Produksi ASI Pada Ibu Postpartum Di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta Tahun 2014. *Skripsi*, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Wulandari F T. (2014). Pengaruh pijat oksitosin terhadap pengeluaran kolostrum pada ibu post partum di rumah sakit umum daerah provinsi kepulauan riau. *Jurnal Kesehatan*. 5(2): 173-178. Retrieved from: <http://ejurnal.poltekkes-tjk.ac.id/index.php/JK/article/view/53>
- Yuliarti, N. (2010). *Keajaiban ASI-makanan terbaik untuk kesehatan, kecerdasan dan kelincahan si kecil*. Yogyakarta: Penerbit Andi.